

PEMBUATAN MAJALAH PEMBELAJARAN BAGI ANAK – ANAK

Amanda Rosetia¹, Renny Christiarini², Nur Hidayati³, Yongkie⁴, La Ode Agung Prastiyo⁵,
Muhammad Dimas Pramudya⁶, Alfrets Yohanes Kodoatie⁷, Winson Leon⁸, Krisnayanti⁹, Edi Tan
Sopian¹⁰, Lili Yanti¹

Email : amanda.rosetia@uib.edu, 1951019.yongkie@uib.edu

Universitas Internasional Batam

Abstrak

Dari hasil survei anak-anak yang telah kami lakukan, masalah yang paling penting dari topik yang membahas tentang anak-anak adalah tentang akses ke pendidikan dan kesempatan yang sama untuk menggali potensi mereka. Oleh karena itu kami mendukung proyek Program Pemberdayaan Masyarakat (SEPORA) untuk anak-anak terlantar dengan membuat majalah belajar anak-anak yang dapat membantu setiap saat, tentu saja, dikemas dengan semenarik mungkin. Majalah belajar anak-anak disebut Nusantara, dengan konten tentang nasionalisme. Semoga mereka terbantu dengan literasi dan tentu saja semoga mereka termotivasi oleh isi dari majalah tersebut.

Kata kunci: Anak-Anak, Pendidikan, Humanisme, SEPORA, Majalah.

Abstract

From the results of a survey of children we have done, the most vital issue of the topic of humanity in children is about access to education and equal opportunities to explore their potential. Therefore we agreed to Society Empowerment Program (SEPORA) project for neglected children by making a children's learning magazine that can be consumed at any time, of course, packaged with as attractive as possible. The children's learning magazine called Nusantara, with the content about nationalism. Hopefully that they will be helped with literacy access and of course hopefully they will be motivated by the contents of the magazine.

Keywords: Children, Education, Humanism, SEPORA, Magazine.

Pendahuluan

Menurut Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 dalam Pasal 1 ayat (6), anak terlantar merupakan anak yang tidak terpenuhi

kebutuhannya secara wajar, baik fisik, mental, spiritual dan sosial. Akar permasalahannya berasal dari faktor keluarga dan faktor ekonomi (PE. Memah, 2019). Semua permasalahan dari anak yang terlantar berasal dari keadaan finansial keluarga yang miskin, sehingga menuntut seorang anak untuk

melakukan hal yang tidak semestinya dilakukan oleh anak itu. Keadaan keluarga yang seperti itu membuat *broken home* dan membuat anak menjadi tidak terurus. Ditambah dengan tuntutan untuk mencari uang demi menafkahi keluarga, ada yang mengemis, mengamen, dan diperbudak (Syahra et al., 2018). Lebih jauh lagi mereka akan terjerumus ke jurang pergaulan yang sangat negatif. Selain itu, seorang anak yang seharusnya mendapatkan perlindungan justru harus mengalami kekerasan, yang terjadi di sekitar lingkungan anak itu sendiri. (S, 2018) Oleh karena itu, masalah anak-anak terlantar mendapat perhatian karena merupakan masalah kesejahteraan sosial serius. (Wahyudiyanto, 2020).

Datang dari kesadaran akan pentingnya aspek kemanusiaan di kehidupan sehari-hari membuat kami tertarik untuk melakukan proyek SEPORA dengan fokus utama pada anak terlantar. Di Indonesia, banyak anak-anak yang jauh dari kata sejahtera (Fitri et al., 2015). Terlepas dari tidak jelasnya data yang dimiliki oleh Dinas Sosial di Kota Batam mengenai berapa banyaknya anak terlantar, anak putus sekolah, dan anak-anak yang berasal dari latar belakang ekonomi yang kurang mampu (Fokus Sumatera, 2018), sering terlihat secara langsung di lapangan bahwa masih

adanya anak-anak terlantar di Kota Batam, misalnya yang sering terlihat di kawasan lampu merah di daerah Batam (Batampos, 2019). Hal ini tentunya sangat membahayakan mereka mengingat lajunya kendaraan yang melintas di lampu merah. (Batampos, 2020)

Maka dari itu sesuai survei kuesioner online yang kami lakukan mengenai anak terlantar, mayoritas responden beranggapan bahwa masalah pada aspek akses pendidikan menjadi salah satu permasalahan penting yang dialami para anak terlantar. Mereka terpaksa untuk tidak mengenyam pendidikan, padahal anak-anak terlantar ini berhak memperoleh pendidikan seperti yang tercantum dalam Undang-Undang No. 23 Tahun 2002 tentang Perlindungan Anak. Bagi mereka yang dimarjinalkan secara ekonomi dan sosial agar bisa keluar dari kemiskinan dan memperoleh cara untuk terlibat dalam komunitas mereka, pendidikan merupakan sasaran utama (Sirait, 2017). Oleh karena itu, kami sepakat untuk membantu mereka untuk memenuhi kebutuhan terhadap akses pendidikan dan literasi dengan membuat *prototype* berupa majalah pembelajaran anak.

Tujuan

Adapun tujuan dari dilaksanakannya kegiatan ini adalah:

1. Agar lebih peka dan jeli terhadap isu atau permasalahan di lingkungan sekitar
 2. Membantu mereka yang kurang beruntung
 3. Menjalankan fungsi sebagai mahasiswa untuk berdedikasi dan mengabdikan terhadap lingkungan sekitar
 4. Menjunjung tinggi nilai kemanusiaan dengan membantu dan memperhatikan kehidupan anak yang kurang beruntung
 5. Mengedukasi anak-anak yang terlantar agar tetap bisa mendapatkan kesempatan yang sama dalam memperoleh pendidikan
 6. Mendorong rasa nasionalisme dan wawasan kebangsaan melalui majalah pembelajaran kepada anak terlantar.
2. Kesempatan untuk menggali potensi diri
 3. Kurangnya waktu bermain seperti anak-anak pada umumnya
 4. Banyak dari anak terlantar yang menjadi pengamen, pengemis, lebih buruk lagi ada yang terjerumus oleh lingkungan yang tidak baik
 5. Kurangnya kebutuhan ekonomi
 6. Tempat tinggal yang layak.

Metode Pelaksanaan

Akses pendidikan merupakan masalah yang menjadi perhatian bagi anak-anak terlantar. Oleh karena itu, kegiatan ini bertujuan untuk memberikan kesempatan belajar bagi anak-anak terlantar. Tahapan dari kegiatan ini meliputi pengumpulan informasi dengan melakukan survei online kepada masyarakat dan beberapa dengan wawancara langsung kepada masyarakat di lingkungan sekitar mengenai masalah kemanusiaan di lingkungan sekitar yang pada intinya survei kami rincikan ke pertanyaan mengenai permasalahan pada anak dalam ruang lingkup kemanusiaan. Kemudian dari hasil survei tersebut kami memperoleh informasi bahwa sebagian besar responden beranggapan masalah krusial yang dialami pada anak adalah kepada mereka yang merupakan anak dari keluarga miskin,

Masalah

Dari hasil survei kuesioner online yang kami buat, kami memperoleh informasi mengenai permasalahan yang dialami oleh anak terlantar, yaitu:

1. Anak terlantar cenderung tidak mendapatkan kesempatan terhadap akses pendidikan

terutama mereka yang merupakan anak terlantar. Dan yang menjadi permasalahan terhadap anak terlantar tersebut adalah mengenai akses pendidikan, dengan rincian presentase yakni: Kehidupan yang layak (32.3%), Kesempatan hidup yang layak (16.1%), dan Akses Pendidikan (51.6%).

Maka dari itu, kami sepakat untuk melakukan kegiatan yang akan membawa dampak kepada anak terlantar terutama di aspek pendidikan. Kami sepakat untuk membuat suatu modul pembelajaran yang ramah dan menarik bagi anak dengan membuat majalah pembelajaran anak. Ide tersebut terinspirasi dari majalah Bobo.

Majalah kami buat dengan beberapa tahapan sebelum akhirnya majalah tersebut selesai kami buat, adapun tahapannya yaitu:

1. Diskusi mengenai topik dari isi konten dalam majalah
2. Mengumpulkan informasi mengenai topik yang sudah disepakati
3. Membuat beberapa konsep design untuk majalah
4. Tahap kreatif, dengan menentukan gambar, karakter dalam majalah, warna, konten, dan bahasa yang menarik bagi anak-anak
5. Menyebarluaskan *prototype* yaitu majalah yang masih belum *final*

kepada masyarakat secara online dan meminta tanggapan mereka melalui *google form*

6. Tahap *finishing*, menambah beberapa bagian yang sekiranya kurang dan sedikit merevisi majalah sesuai pendapat dan tanggapan yang diberikan oleh responden yang mengisi *google form*.

Pengambilan Data

Adapun tahapan-tahapan pengambilan data dari kegiatan ini adalah melalui:

- Melakukan observasi lapangan (Batam) terkait keberadaan anak terlantar baik itu di tempat umum, lingkungan sekitar, maupun di jalanan
- Mencari informasi melalui literasi artikel terkait dengan anak terlantar di Indonesia
- Melihat video dokumentasi tentang anak terlantar yang diproduksi oleh Yayasan Peduli Anak kemudian mencatat informasi penting untuk dijadikan data pendukung kami.
- Mengakses situs Badan Pusat Statistik kota Batam untuk mendapatkan data terkait kependudukan di kota Batam terutama pendataan terhadap anak

putus sekolah, anak dari keluarga miskin, jumlah anak gelandangan dan lain-lain yang memiliki relevansi terhadap proyek kami

- Membuat survei online melalui kuesioner online google form yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait anak terlantar
- Mengakses situs Kemendikbud untuk mencari informasi dan inspirasi terkait konten majalah pembelajaran anak

Hasil dan Pembahasan

Luaran produk yang kami hasilkan dalam kegiatan ini adalah bmajalah pembelajaran anak. Adapun majalah tersebut kami beri nama “Nusantara”. Nama tersebut mewakili isi dari majalah yaitu tentang tema nasionalisme dan wawasan kebangsaan.

Proses pembuatan majalah memakan waktu kurang lebih satu minggu, dengan total delapan halaman termasuk cover majalah. Konten diisi dengan topik yang menarik bagi anak-anak dan dikemas dengan gaya bahasa yang sesuai dengan target majalah yakni anak-anak.



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 5



Gambar 4

Kelebihan dari majalah pembelajaran ini adalah desainnya yang dikemas sedemikian rupa agar menarik bagi anak-anak dan juga isi dari majalah ini sangat informatif bagi kalangan anak-anak. Karena isinya merupakan topik umum atau pengetahuan umum mengenai wawasan kebangsaan dan nasionalisme. Sehingga kami berharap dapat memberikan dampak dan tentunya bisa mengedukasi anak terlantar. Mengingat sebagian dari mereka ada yang putus sekolah sejak dini dan juga ada yang memang tidak pernah merasakan pendidikan dari lahir, sehingga isi dari majalah ini diharapkan setidaknya mengedukasi dan menambah wawasan/ pengetahuan bagi mereka.

Yang menjadi kekurangan pada majalah saat ini adalah formatnya yang masih

berupa softcopy, sehingga tidak semua orang mampu mengaksesnya. Oleh karena itu, kami akan mencoba untuk mencetak majalah ini dengan jumlah tertentu.

Setelah majalah ini jadi, pada awalnya kami memiliki rencana untuk menyebarkannya ke lapangan, tentunya kepada mereka anak terlantar. Akan tetapi sesuai dengan anjuran dari dosen, kami tidak berkenan untuk melakukan hal tersebut mengingat situasi yang masih dalam *pandemic* saat ini. Tetapi dosen menganjurkan untuk melakukannya di lingkungan sekitar tempat tinggal masing-masing, sehingga resikonya tidak sebesar jika turun ke lapangan/ jalan.

Hasil dari kegiatan ini kami perlihatkan kepada masyarakat di lingkungan sekitar, terutama pada anak-anak. Sebagian besar dari mereka berpendapat bahwa majalah tersebut sudah cukup baik dan menarik jika diberikan untuk anak terlantar. Karena tidak terlalu panjang, pilihan warna yang menarik, gaya bahasa, gambar, dan isi yang menarik.



Sumber: Kelompok Negarawan

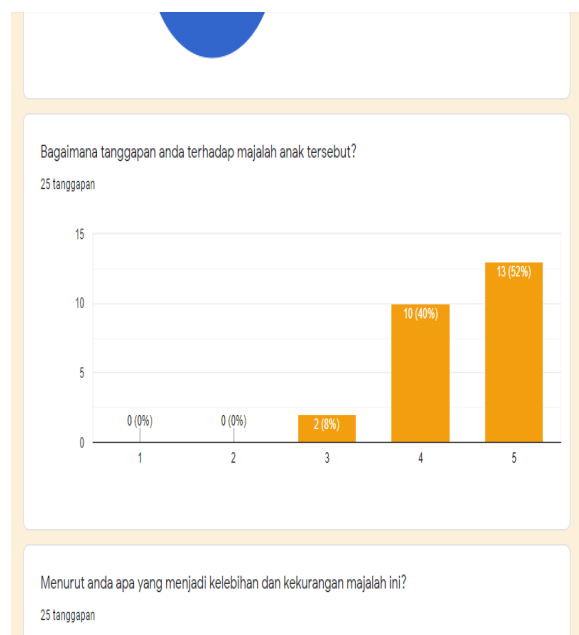


Sumber: Kelompok Negarawan

Tetapi ada juga yang berpendapat bahwa majalah tersebut terlalu banyak mengandung kalimat dan kata, sehingga bisa membuat anak-anak bosan dalam membacanya. Mereka menyarankan agar majalah tersebut dapat dimasukkan lebih banyak gambar dan sketsa yang menarik sehingga anak-anak tidak mudah bosan. Jika

perlu dimasukkan semacam permainan/ games yang interaktif.

Tak hanya mencari informasi di lingkungan sekitar, kami juga melakukan survei melalui google form lagi untuk mendapatkan pendapat dan saran dari responden mengenai majalah tersebut. Sejuah artikel ini dibuat, survei sudah diikuti oleh 25 responden dengan mayoritas profesi mahasiswa (88%).



Sumber: Kelompok Negarawan

Mayoritas responden memberikan respon positif mengenai majalah pembelajaran yang kami buat, akan tetapi juga mereka memberikan pendapat dan saran mengenai majalah tersebut. Beberapa responden mengatakan bahwa design dari

backgroundnya masih kurang dan seharusnya masih bisa lebih baik lagi.

Mencari pendapat dan tanggapan melalui survei online menurut kami masih kurang efektif, karena responden tidak terlalu aktif dalam memberikan tanggapan dan pendapatnya. Sehingga survei yang kami lakukan tersebut masih bisa dibilang tidak mewakili pendapat masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan dan Saran

Dari hasil wawancara dan survei online yang kami lakukan, sebagian besar mengatakan bahwa majalah tersebut sudah cukup bagus dan memiliki relevansi terhadap kebutuhan para anak terlantar. Juga sesuai dengan tema yang kami usung mengenai kemanusiaan.

Beberapa mengapresiasi hasil kerja kami karena telah mendengar tujuan yang kami tetapkan sejak awal, yakni membantu para anak terlantar untuk tetap mendapatkan akses pendidikan. Dalam hal ini kami lakukan dengan edukasi melalui majalah pembelajaran.

Dengan adanya majalah ini kami harap bisa berdampak dan memberikan pengetahuan serta dorongan bagi anak-anak terlantar untuk tetap semangat dalam

menjalani hidup. Dan kami harapkan pesan tersirat yang kami ingin sampaikan melalui majalah tersebut bisa diambil oleh para anak terlantar yang membaca majalah tersebut.

Ucapan Terimakasih

Akhir kata, kami ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada para pihak yang terlibat dalam proses kegiatan ini, baik secara materil maupun imateril. Terimakasih kepada Universitas Internasional Batam yang telah menyelenggarakan kegiatan SEPORA ini, karenanya kami sebagai mahasiswa mendapat kesempatan untuk mengabdikan diri kami untuk membantu masyarakat sebagaimana fungsi kami seharusnya. Terimakasih juga tentunya kepada dosen matakuliah Kewarganegaraan kelas 2GAMD atas bimbingan dan masukannya sehingga kegiatan ini dapat terlaksanakan sebagaimana mestinya.

Daftar Pustaka

Batampos. (2020). Sering Kena Razia Inilah Perjuangan Pengamen Tukang Asongan Mencari Rezeki di Lampu Merah Batam. Batam.

Retrieved from 19/07/2020

<https://batam.tribunnews.com/2020/05/11/sering-kena-razia-inilah-perjuangan->

[pengamen-tukang-asongan-mencari-rezeki-di-lampu-merah-batam](https://batam.tribunnews.com/2020/05/11/sering-kena-razia-inilah-perjuangan-pengamen-tukang-asongan-mencari-rezeki-di-lampu-merah-batam)

Batampos. (2019). Tiga Lokasi yang Kerap didiami Pengamen dan Anak Jalanan di Kota Batam. Batam.

Retrieved from 19/07/2020

<https://batampos.co.id/2019/06/10/tiga-lokasi-yang-kerap-didiami-pengamen-dan-anak-jalanan-di-kota-batam/>

Fitri, A. N., Riana, A. W., & Fedryansyah, M. (2015). Perlindungan Hak-Hak Anak Dalam Upaya Peningkatan Kesejahteraan Anak. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 45–50.

<https://doi.org/10.24198/jppm.v2i1.13235>

Fokus Sumatera. (2018). Udin P Sihaloho: “Jumlah Anak Putus Sekolah di Batam , Perlu Didata”

Retrieved from 31/07/2020

<http://www.fokussumatera.com/2018/07/udin-p-sihaloho-jumlah-anak-putus.html>

PE. Memah. (2019). *PERLINDUNGAN HUKUM TERHADAP ANAK TERLANTAR BERDASARKAN UNDANG-UNDANG NOMOR 35 TAHUN 2014*. VII(11), 15–22.

S, L. (2018). Peran Pemerintah Daerah Di Dalam Melindungi Hak Anak Di Indonesia. *Masalah-Masalah Hukum*,

47(1), 10.

<https://doi.org/10.14710/mmh.47.1.2018.1>

0-21

Sirait, S. C. (2017). *Tanggung Jawab Pemerintah Untuk Memberikan Pendidikan Kepada Anak Terlantar Dalam Perspektif Undang-Undang Perlindungan Anak*. 2(1), 158–182.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/75tp2>

Syahra, A., Hukum, D., Anak, P., Hukum, F., Tarumanagara, U., & Sarjana, M. (2018). *ASPEK HUKUM TANGGUNG JAWAB NEGARA TERHADAP PERLINDUNGAN ANAK TERLANTAR DITINJAU DARI PASAL 34 AYAT 1 UNDANG-UNDANG DASAR NEGARA REPUBLIK INDONESIA TAHUN 1945 Mulati (Corresponding Author) A . Latar Belakang Anak merupakan rezeki , titipan , dan karunia.*

Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002 tentang
Perlindungan Anak.

Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2014 tentang
Perlindungan Anak

Wahyudiyanto, F. (2020). *Perlindungan hukum anak jalanan atas eksploitasi dalam perspektif hukum pidana.*